



Sosialisasi Etika Berbahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi di Media Sosial Pada Siswa-Siswi Mts Negeri 4 Flores Timur

Maria Mistika Belina Benimaking¹, Fransiska Desiana Setyaningsih²

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Abstract

Received: 2 November 2024

Revised: 13 November 2024

Accepted: 30 November 2024

In the use of social media, there is often a lack of understanding or misuse of language that can lead to conflict, miscommunication, or even other negative impacts such as harassment, intimidation, or the spread of false information. Understanding the relationship between language ethics, communication skills, and social media will help students use online communication more responsibly and effectively. This helps create a more positive, inclusive, and beneficial social media environment for all users. This socialization aims to improve language ethics for communicating on social media, especially for students of MTs Negeri 4 Flores Timur so that there is no conflict in cyberspace and to create harmonious social media. The method used is divided into 4 stages, namely planning, preparation, implementation, and evaluation. The results of this socialization are that students understand the relationship between language ethics, communication skills, and social media which helps individuals use online communication more responsibly and effectively.

Keywords: Etika Berbahasa, Keterampilan Komunikasi, Media Sosial

(*) Corresponding Author: mariamistika282@gmail.com, fransiskadesiana04@gmail.com

How to Cite: Benimaking, M., & Setyaningsih, F. (2025). Sosialisasi Etika Berbahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi di Media Sosial Pada Siswa-Siswi Mts Negeri 4 Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.D), 55-62. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10033>

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari bagi masyarakat masa kini. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di platform seperti Facebook, Instagram, X, dan TikTok untuk berinteraksi, mengakses informasi, dan mengekspresikan diri. Sayangnya, dalam penggunaan media sosial, seringkali terjadi kekurangpahaman atau penyalahgunaan bahasa yang dapat menyebabkan konflik, miskomunikasi, atau bahkan dampak negatif lainnya seperti pelecehan, intimidasi, atau penyebaran informasi palsu.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, sosialisasi etika berbahasa bagi siswa-siswi menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk membantu mereka memahami prinsip-prinsip komunikasi yang baik dan bertanggung jawab di media sosial. Ini akan memberikan landasan yang kuat untuk berinteraksi secara positif dan produktif dalam lingkungan digital yang semakin kompleks.

Etika berbahasa merupakan aspek penting dalam berkomunikasi di media sosial. Menggunakan bahasa yang sopan, bijaksana dan memperhatikan sensitivitas konten sangatlah vital untuk memastikan interaksi yang positif dan produktif di platform tersebut. Menurut Turnip dan Siahaan, secara umum etika merupakan norma, pedoman, aturan dan acuan tata cara untuk melakukan perbuatan setiap hari. Tanpa adanya etika, seseorang tidak dapat mengetahui batasan baik buruknya perilaku yang dilakukan. Oleh karena itu, etika sangatlah dibutuhkan dalam



kehidupan bermasyarakat agar setiap tindakan yang dilakukan tidak bernilai buruk dan dipandang kurang baik oleh masyarakat (Turnip & Siahaan, 2021)

Etika memiliki peran yang krusial dalam membangun kepercayaan, citra yang baik, dan hubungan yang sehat. Khususnya di era digital ini, dimana segala sesuatu yang kita lakukan bisa tercatat terekam, dan diingat oleh orang yang melihat atau berinteraksi dengan kita, sehingga etika dalam berbahasa sangatlah penting. Etika berbahasa mencakup seperangkat norma atau aturan moral dan sosial yang mengarahkan cara kita menggunakan bahasa saat berkomunikasi dengan orang lain. Etika berbahasa berperan penting untuk membangun hubungan positif dan harmonis antara individu atau kelompok masyarakat serta membantu menghindari kesalahpahaman dan konflik yang timbul akibat penggunaan bahasa yang tidak pantas (Mansyur, 2017)

Keterkaitan antara etika berbahasa dan keterampilan berkomunikasi sangat erat karena keduanya saling melengkapi dan mempengaruhi satu sama lain. Keterampilan berkomunikasi yang baik mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Begitu pula dengan etika berbahasa yang membantu dalam memilih kata-kata yang tepat agar pesan disampaikan dengan baik dan tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman. Dengan menggabungkan etika berbahasa dan keterampilan berkomunikasi yang baik, seseorang dapat membangun hubungan yang kuat dan bermakna dengan orang lain, serta menciptakan lingkungan komunikatif yang positif dan produktif.

Keterampilan komunikasi mencakup pemahaman informasi yang diberikan dan kemampuan mengekspresikan ide atau konsep secara efektif (Kivunja, 2015). Keterampilan komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan jelas, menggunakan bahasa lisan atau tertulis, verbal maupun non-verbal dan berkolaborasi secara efektif. Berkomunikasi dapat dilakukan masyarakat dalam bentuk dialog atau diskusi di dalam kelas sehingga tercipta interaksi dengan tujuan bertukar informasi terkait topik yang dipelajari baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Yulianto & Sutrisno, 2017)

Keterampilan komunikasi dan media sosial memiliki hubungan satu sama lain karena media sosial adalah salah satu platform utama di mana komunikasi terjadi saat ini. Selain itu, media sosial juga dapat memberikan kecepatan dan fleksibilitas dalam menyampaikan informasi. Dengan memadukan keterampilan komunikasi yang kuat dengan penggunaan yang cerdas dan bertanggung jawab terhadap media sosial, seseorang dapat membangun kehadiran online yang positif, memperluas jaringan profesional dan sosial mereka, dan mempengaruhi secara positif lingkungan online mereka.

Media sosial biasanya dijadikan sebagai sarana komunikasi jarak jauh yang efektif dengan menggunakan perangkat khusus yang terhubung dengan jaringan internet. Media sosial juga mampu memberikan informasi secara cepat dan mudah dari berbagai sumber yang dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia. Media sosial sebagai “bentuk elektronik komunikasi (sebagai situs web untuk jejaring sosial dan micro-blogging) yang digunakan pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi, dan konten lainnya (sebagai video)” (Braghieri et al., 2022). Sedangkan pengertian media sosial menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbasis

teks, gambar, suara dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan (Kotler & Keller, 2016).

Kaitan antara etika berbahasa, keterampilan komunikasi, dan media sosial sangat penting dalam konteks komunikasi digital modern saat ini. Etika berbahasa melibatkan penggunaan kata-kata yang tepat dan sopan. Dalam media sosial, keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan seseorang untuk memilih kata-kata dengan hati-hati, mempertimbangkan audiens dan konteksnya. Sebagai contoh, penggunaan bahasa yang kasar atau merendahkan dapat merusak reputasi seseorang dan menciptakan konflik.

Dengan memahami kaitan antara etika berbahasa, keterampilan komunikasi, dan media sosial, individu dapat menjadi pengguna yang lebih bertanggung jawab dan efektif dalam berkomunikasi secara online. Ini membantu menciptakan lingkungan di media sosial yang lebih positif, inklusif, dan bermanfaat bagi semua penggunanya.

Kegiatan sosialisasi etika berbahasa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di media sosial ini menargetkan siswa-siswi SMP yang biasanya baru menggunakan atau mengenal media sosial. Dimana biasanya remaja seumuran ini sering menggunakan media sosial sebagai platform untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan kreativitas mereka melalui foto, video, tulisan, dan konten lainnya. Ada pula yang menggunakan media sosial karena pengaruh teman sebaya hingga penggunaan media sosial untuk kebutuhan akan informasi dan hiburan.

Namun, dengan menggunakan media sosial ini ada pula siswa-siswi yang terpapar pada konten positif maupun negatif. Mereka bisa terpapar pada berbagai jenis konten, baik yang positif maupun negatif, yang bisa mempengaruhi pandangan, perilaku, dan kesehatan mental mereka. Maka dari itu, penulis mengadakan sosialisasi ini agar siswa-siswi MTs Negeri 4 Flores Timur dapat memahami etika berbahasa, keterampilan berkomunikasi, dan juga media sosial dengan baik guna menghindari hal-hal negatif yang kerap terjadi di dunia maya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Etika Berbahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi di Media Sosial Pada Siswa-Siswi MTs Negeri 4 Flores Timur” dilakukan di Desa Pledo, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur, yang mana melibatkan beberapa pihak lain yakni pemerintah desa, pihak sekolah, dan siswa-siswi MTs Negeri 4 Flores Timur. Pada kegiatan ini menggunakan 4 (empat) tahapan, yakni perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Dalam kegiatan sosialisasi ini perencanaan yang dilakukan berupa penyusunan proposal program kerja individu mahasiswa peserta kegiatan MBKM FISIP 2024. Proposal berisi rencana kegiatan, waktu dan tempat, serta materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi. Juga diadakannya kegiatan rapat pleno program kerja bersama dengan aparat Desa Pledo, dimana dalam pleno penulis memaparkan rencana program individu yang telah disusun dalam proposal.

2. Persiapan

Setelah mendapat persetujuan dari kepala desa dalam rapat pleno. Persiapan dilanjutkan antara lain dengan pendekatan dan pengenalan diri kepada pihak

sekolah MTs Negeri 4 Flores Timur. Dalam pertemuan tersebut juga disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

3. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Sabtu, 4 Mei 2024, pukul 09.00 sampai 11.00 WITA, bertempat di Aula MTs Negeri 4 Flores Timur, Desa Pledo, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah beserta jajarannya, siswa-siswi kelas 7 dan 8 MTs Negeri 4 Flores Timur, serta teman-teman mahasiswa peserta MBKM. Dalam kegiatan sosialisasi ini, materi dibawakan langsung oleh penulis sebagai pembicara. Materi yang dibawakan membahas tentang etika berbahasa di media sosial, ada pula pembahasan mengenai hoax & viral, hak cipta, dan juga strategi komunikasi di media sosial.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa-siswi yakni sebagai peserta sosialisasi. Penulis memberikan pertanyaan dan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan. Acara ditutup oleh pembawa acara yang dibawakan oleh salah satu rekan peserta MBKM, kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama siswa-siswi MTs Negeri 4 Flores Timur dan diskusi hasil sosialisasi bersama Kepala Sekolah MTs Negeri 4 Flores Timur.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang penulis adakan ini merupakan salah satu program dari kegiatan MBKM FISIP Unwira 2024 yang berlangsung selama 2 bulan di Desa Pledo, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Dalam hal ini penulis mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai etika berbahasa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di media sosial upaya menciptakan lingkungan media sosial yang lebih positif, inklusif, dan bermanfaat bagi semua penggunanya.

Untuk rangka menyukseskan kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan diperlukan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan kegiatan sosialisasi ini, dilakukan penyusunan proposal program kerja individu mahasiswa peserta kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Wiidya Mandira Kupang tahun 2024. Proposal tersebut berisi rencana kegiatan, waktu dan tempat, serta materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi.

Selain perencanaan yang disusun dalam proposal, diadakan pula rapat pleno bersama aparat Desa Pledo yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2024, dimana dalam rapat pleno ini penulis memaparkan rencana program individu yang telah disusun dalam proposal. Dalam rapat pleno ini pihak pemerintah desa yang diwakilkan oleh aparat desa sangat mendukung rencana kegiatan sosialisasi ini, guna mencegah terjadinya hal-hal negatif di lingkungan media sosial yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Rapat Pleno bersama Aparat Desa Pledo

Tahapan selanjutnya yang dilakukan untuk melancarkan kegiatan sosialisasi ini yaitu pendekatan dan pengenalan diri kepada pihak sekolah MTs Negeri 4 Flores Timur. Dalam pertemuan tersebut penulis memberikan surat permohonan izin sosialisasi tentang etika berbahasa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di media sosial yang ditujukan untuk siswa-siswi pada jenjang SMP. Pada akhir pertemuan disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Penulis mendapat respon yang sangat baik dari perwakilan pihak sekolah saat pendekatan mengenai sosialisasi yang akan diadakan, pihak sekolah juga sangat mendukung kegiatan sosialisasi ini guna menyadarkan siswa-siswi untuk lebih memperhatikan tindakan dalam bermedia sosial.



Gambar 2. Pendekatan bersama Pihak Sekolah MTs Negeri 4 Flores Timur

Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa-siswi kelas 7 dan 8 MTs Negeri 4 Flores Timur yang berjumlah 101 remaja laki-laki maupun perempuan. Melalui kegiatan pengabdian ini penulis ingin menjadikan siswa-siswi kelas 7 dan 8 MTs Negeri 4 Flores Timur sebagai generasi yang bijak dalam beretika dan berbahasa untuk berkomunikasi di media sosial, juga lebih bijaksana dan realistis dalam mengunggah segala sesuatu ke dunia maya, karena semua postingan yang diunggah akan menjadi jejak digital yang abadi.

Kegiatan sosialisasi dilakukan di MTs Negeri 4 Flores Timur, Desa Pledo, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Penulis sebagai pemateri melangsungkan kegiatan ini pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 09.00 hingga 11.00

pagi, bertempat di Aula MTs Negeri 4 Flores Timur. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Bapak Kepala Sekolah, kemudian perkenalan diri dari penulis sebagai pemateri, serta teman-teman mahasiswa peserta MBKM FISIP Unwira 2024 Desa Pledo. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh penulis yang juga menjadi pemateri dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Sambutan Kepala Sekolah untuk mengawali kegiatan sosialisasi



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Etika Berbahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Media Sosial Pada Siswa-Siswi MTs Negeri 4 Flores Timur

Penulis sebagai pemateri memberikan materi yang telah disiapkan tentang etika berbahasa di media sosial, ada pula pembahasan mengenai hoax & viral, hak cipta, dan juga strategi komunikasi di media sosial. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa di media sosial khususnya bagi para remaja agar tidak terjadi konflik di media maya juga untuk menciptakan media sosial yang harmonis, juga memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan perubahan sosial yang lebih baik.

Setelah pemaparan materi, diadakan evaluasi yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa-siswi yakni sebagai peserta sosialisasi. Penulis memberikan pertanyaan dan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yakni seputar materi yang dibawakan pemateri. Pertanyaan yang diberikan ini juga bertujuan untuk mengetahui bahwa siswa-siswi sudah memahami dengan baik materi yang di sampaikan pemateri.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik dimana para siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan ini terlihat antusias. Dalam menjawab pertanyaan yang diberikan siswa-siswi juga terlihat sudah cukup memahami materi yang di bawaikan. Acara ditutup oleh pembawa acara yang dibawaikan oleh salah satu rekan peserta MBKM, kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama siswa-siswi MTs Negeri 4 Flores Timur dan diskusi hasil sosialisasi bersama Kepala Sekolah MTs Negeri 4 Flores Timur.



Gambar 5. Foto bersama siswa-siswi MTs Negeri 4 Flores Timur



Gambar 6. Diskusi hasil sosialisasi bersama Kepala Sekolah MTs Negeri 4 Flores Timur

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan materi yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa remaja saat ini tumbuh di lingkungan yang penuh dengan teknologi dan konektivitas, dengan platform media sosial sebagai sarana utama mereka untuk berinteraksi, berbagi, dan mengakses informasi. Fenomena ini menyebabkan perubahan paradigma dalam cara remaja berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk identitas serta pandangan dunianya. Hasil dari sosialisasi ini siswa-siswi memahami kaitan antara etika berbahasa, keterampilan berkomunikasi, dan media sosial yang dapat membantu individu menggunakan komunikasi online dengan lebih bertanggung jawab dan efektif. Melalui pemaparan materi dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pemateri, terlihat siswa-siswi MTs Negeri 4 Flores Timur sudah cukup memahami media sosial dan hal-hal yang kerap terjadi dalam dunia maya. Adanya sosialisasi ini juga menyadarkan kaum remaja akan pentingnya etika dalam berbahasa dan berkomunikasi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Braghieri, L., Levy, R. E., & Makarin, A. (2022). Social media and mental health. *American Economic Review*, 112(11), 3660-3693.
- Kivunja, C. (2015). Teaching students to learn and to work well with 21st century skills: Unpacking the career and life skills domain of the new learning paradigm. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 1-11.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Media Sosial Menurut Para Ahli*. Pakarkomunikasi. Com.
- Mansyur, U. (2017). Peranan Etika Tutar Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Sekolah. *Tamaddun*, 16(2), 69-73.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 38-45.
- Yulianto, Y., & Sutiarso, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 1, pp. 289-295)*.